

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oemar (2012:18) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berisi susunan, bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan sekarang ini adalah K13. Kurikulum ini menetapkan materi pembelajaran berbasis teks. Teks tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan. Dalam implementasinya, hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam pembelajaran, siswa mampu mengembangkan kerangka berpikir kritis, dan penalaran siswa berkembang dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Dalam pembelajaran berbasis teks, proses belajar yang dilakukan oleh siswa bertitik tolak pada pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Haliday & Ruqaiya (1994:13) menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang berfungsi. Yang dimaksud berfungsi adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan kata lain, teks merupakan penggunaan bahasa baik lisan maupun tulis dengan makna, situasi, dan tujuan tertentu.

Teks itu ada macamnya atau ragamnya. Isodarus (2017:4) menyatakan bahwa dalam kehidupan ini terdapat aneka ragam teks yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dari aneka ragam teks itu, ada sejumlah jenis teks yang telah

ditentukan dalam kurikulum 2013 untuk dipelajari peserta didik dalam setiap satuan pendidikan. Teks tersebut dibedakan atas teks nonsastra dan teks sastra. Yang termasuk teks nonsastra adalah teks prosedur, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, berita, editorial, iklan, laporan hasil observasi, rekaman hasil percobaan, ulasan, tanggapan kritis, diskusi, tantangan, surat, pidato, persuasi, eksemplum, dan teks cerita inspirasi. Yang tergolong teks sastra adalah puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerita pendek, novel, drama, dan biografi. Teks-teks dalam kelompok genre sastra dikategorikan dalam genre cerita, sedangkan teks-teks genre nonsastra dikelompokkan ke dalam genre faktual dan genre tanggapan. Dari berbagai jenis teks, salah satu yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah membuat suatu produk atau pekerjaan. Teks prosedur ini dimaknai sebagai teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2013: 131 dalam Linda, 2017:3). Di lingkungan sekitar kita banyak kegiatan yang menuntut kita untuk melakukan sebuah prosedur. Teks prosedur memiliki banyak manfaat dan kegunaan bagi kehidupan. Devita Retno (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dari teks prosedur yakni (1) untuk membantu pembaca mengetahui bagaimana cara melakukan aktivitas tertentu (2) membantu untuk menggunakan suatu alat atau peralatan dengan benar (3) untuk membantu pembaca memahami bagaimana cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (4) memberi petunjuk mengenai bagaimana melakukan sesuatu dalam urutan yang tepat.

Pelajaran teks prosedur merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan teknik tersendiri agar siswa mampu memahami pelajaran dengan mudah. Oleh

karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dibutuhkan sebuah cara dalam mewujudkannya. Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus menyelenggarakan proses belajar dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan, tetapi juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran.

Media merupakan alat atau perantara dalam menyampaikan pesan tertentu. Raharjo (dalam Kustandi & Sutjipto, 2013:7) menyatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Media sangat berfungsi dalam proses pembelajaran, media dapat memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sutirman (2013: 15) menyatakan bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan berpengaruh pada kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam perjalanannya, perkembangan media pembelajaran mengikuti arus perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Mengingat banyak media pembelajaran maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan media audiovisual. Salah satu media audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media youtube. *Youtube* sebagai salah satu media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat dapat dijadikan alat pengajaran untuk menyebarkan informasi kepada siswa, pasien dan keluarganya (Darmayanti 2018: 235). Penggunaan video interaktif, seperti *youtube* ke dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik (Darmayanti 2018:235). Oleh karena itu, *youtube* akan mempermudah proses pembelajaran. *Youtube* memiliki berbagai macam jenis video yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya, yaitu vlog. Vlog merupakan video berbasis blog atau bisa dikatakan video yang berisi informasi yang dimuat dalam website. Priani (2017:314) menyatakan bahwa video blog merupakan bentuk media informasi berupa video yang dikemas secara sederhana yang dioperasikan melalui blog dan *youtube*. Vlog dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Susanti (2019:88) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan vlog, yakni (1) Vlog ditampilkan dengan menarik yang berisi tentang gambar, audio, teks yang dikombinasi dalam kesatuan yang utuh (2) Melalui Vlogseseorang dapat

bebas berkarya, misalnya membuat Vlog tutorial make up, perjalanan, dan kegiatan sehari-hari. (3) Melakukan kegiatan vlogging ialah satu cara gampang dalam berkarir dan menghasilkan uang dari internet. Dengan adanya media vlog ini maka akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mendapat pengetahuan baru, terhibur, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media ini berhubungan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dan berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sebagai contoh, kompetensi dasar (KD) yang digunakan yaitu “Mengembangkan teks prosedur dan memperhatikan terhadap hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan”. Pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam menunjang KD tersebut, seperti memanfaatkan media vlog. KD ini terdapat pada silabus kelas XI semester ganjil. Dalam kurikulum 2013 untuk siswa SMA yang sedang berlaku saat ini, siswa dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks prosedur. Siswa diharapkan dapat mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan vlog ini sudah diterapkan di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Rata-rata guru atau pendidik sudah menggunakan media vlog sebagai salah satu media pembelajaran. Peneliti memilih SMAS Laboratorium Undiksha sebagai sekolah yang diteliti karena sekolah ini memiliki peralatan lengkap berbasis digital atau sarana dan prasarana berbasis teknologi sudah lengkap dan memadai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing atau sudah tersertifikasi. Dalam melakukan proses

pembelajaran, guru atau pendidik selalu berusaha membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif serta menarik untuk upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Era perkembangan teknologi berpengaruh pada sistem pembelajaran Indonesia. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi itu untuk mencapai proses belajar yang efektif dan kondusif. Terkait dengan hal itu, para guru disarankan untuk proaktif mengisi kekurangan-kekurangan mereka dalam hal menerapkan pemanfaatan pembelajaran berbasis *daring* sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya tidak membosankan dan dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan sebagainya.

Pembelajaran bermakna dan membekali bagi peserta didik merupakan harapan semua pihak. Harapan ini seperti yang digambarkan oleh Isjoni (2005 dalam Sutikno, 2006: 52-55) yang mengemukakan bahwa guru masa depan yang diidamkan oleh banyak pihak adalah (a) *planner* atau guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, (b) inovator atau guru memiliki kemampuan melakukan pembaharuan, (c) motivator atau guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk terus belajar bagi dirinya dan juga peserta didiknya, (d) *capable personal* atau guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna bagi peserta didik, dan (e) *developer* atau guru mau terus untuk mengembangkan diri dan menularkan ilmunya kepada peserta didik serta semua orang. Guru masa depan juga dikatakan harus haus akan menimba keterampilan dan bersikap peka terhadap perkembangan IPTEKS, seperti mampu dan terampil mendayagunakan komputer, internet, dan berbagai model pembelajaran multimedia dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran semakin bermakna dan menarik bagi peserta didik.

Saat observasi, peneliti menemukan permasalahan di kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja, yaitu siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang monoton dan pembelajaran yang tidak memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga guru mengaplikasikan atau memanfaatkan media vlog dalam pembelajaran. Secara umum, siswa cenderung senang belajar dengan menggunakan media berbasis audio visual, terutama media vlog yang disajikan oleh pendidik saat mengajarkan materi memproduksi teks prosedur. Saat proses pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dan memperhatikan dengan jelas yang disampaikan oleh guru, siswa juga tidak melakukan aktivitas lainnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dari hal tersebutlah, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Fokus dalam kajian penelitian ini adalah pemanfaatan vlog dalam memproduksi suatu teks, terutama teks prosedur dan hasil pencapaian dari penggunaan media itu dalam pembelajaran.

Penelitian pemanfaatan vlog bukanlah penelitian yang baru, sebelumnya penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian pemanfaatan vlog sebelumnya dilakukan oleh Rosyid (2017) dengan judul “Vlog sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik”. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Indayatmi (2018) dengan judul “Pengaruh Vlog Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Depok”. Peneliti lain yang meneliti mengenai pemanfaatan vlog sebelumnya juga dilakukan oleh Adzandini (2019) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Video Blog (Vlog): Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 1 SMA YAS Bandung”.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan vlog sebagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan juga yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni subjek dan objek penelitian tersebut. Untuk itulah, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Prosedur dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI MIA di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja” harus dan penting dilakukan untuk melihat pemanfaatan vlog dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media audio visual.
2. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran yang tidak menggunakan media.
3. Siswa tidak menyukai penggunaan media pembelajaran yang monoton.
4. Guru sedikit kewalahan dalam membuat media yang inovatif dan kreatif serta menarik dalam pembelajaran.
5. Terkadang jaringan internet di sekolah tidak berjalan dengan lancar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek lebih terarah. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pemanfaatan vlog dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran K13 di kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran berbasis K13?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran K13 di kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
3. Mengetahui respons siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks prosedur dalam pembelajaran berbasis teks K13.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pemanfaatan media pembelajaran, terutama pemanfaatan vlog dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa, memberikan pengalaman pelajaran, dan memudahkan siswa dalam memproduksi teks prosedur.

- b) Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penggunaan media ini sehingga siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pemanfaatan vlog, khususnya untuk memproduksi sebuah teks, terutama teks prosedur.
- d) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melakukan penelitian sejenisnya.



